



Peran Keluarga sebagai Pendukung Utama dalam Penanganan Diare pada Balita: Literature Review

Kamilia Azhari^{1*}, Eneng Beti Rahmawati¹, Sema Absana¹, Rina Karlina¹, Reisa Putri Mardiana¹, Ilman Abdul Ghani¹, Miftahul Falah¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 22 January 2026

Direvisi : 13 July 2026

Terbit : 31 July 2026

Keywords:

diare, balita, keperawatan keluarga, peran keluarga

Correspondence :

Phone: +628196378352

E-mail: kamiliaazhari911@gmail.com

E-ISSN 3124-999X

©The Author(s) 2026

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Abstrak

Diare pada balita masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan dan dapat menyebabkan dehidrasi hingga kematian apabila tidak ditangani secara tepat. Menurut World Health Organization (2024), diare termasuk salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di negara berkembang. Dalam penanganan diare, keluarga memiliki peran penting sebagai pendukung utama dalam perawatan, pengambilan keputusan, dan pencegahan komplikasi pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam penanganan diare pada balita melalui metode literature review. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, dan Garuda Kemdikbud menggunakan kata kunci “keperawatan keluarga”, “diare balita”, dan “peran keluarga”. Artikel yang digunakan merupakan penelitian original dengan rentang tahun 2016–2026. Berdasarkan hasil seleksi menggunakan diagram PRISMA, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil literature review menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga, perilaku hidup bersih dan sehat, sanitasi lingkungan, serta dukungan emosional keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan penanganan diare pada balita. Friedman (2021) menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung utama dalam mempertahankan status kesehatan anggota keluarga. Edukasi kesehatan oleh perawat juga terbukti meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan penanganan awal diare seperti pemberian oralit, pemenuhan cairan, dan pencegahan dehidrasi. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga sangat penting dalam upaya penanganan dan pencegahan diare pada balita.

PENDAHULUAN

Diare pada balita masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memiliki angka kejadian tinggi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Diare merupakan kondisi meningkatnya frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi cair yang dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara cepat. Menurut United Nations Children's Fund (2023), diare masih menjadi penyebab utama kesakitan pada anak usia di bawah lima tahun akibat rendahnya sanitasi lingkungan, kurangnya akses air bersih, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanganan diare tidak hanya membutuhkan terapi medis, tetapi juga dukungan keluarga dalam proses perawatan anak di rumah.

Keluarga memiliki peran penting sebagai sistem pendukung utama dalam menjaga kesehatan balita yang mengalami diare. Menurut Kaakinen et al. (2022), keluarga berfungsi dalam pengambilan keputusan kesehatan, pemberian perawatan dasar, pemantauan kondisi anak, serta pencegahan komplikasi seperti dehidrasi. Dukungan keluarga yang baik dapat membantu mempercepat pemulihan anak melalui pemberian cairan yang adekuat, pemenuhan nutrisi, menjaga kebersihan lingkungan, serta kepatuhan terhadap pengobatan yang dianjurkan tenaga kesehatan.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas faktor risiko diare, sanitasi lingkungan, dan hubungan perilaku hidup bersih dengan kejadian diare pada balita. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran keluarga sebagai pendukung utama dalam penanganan diare pada balita masih terbatas. State of the art dalam penelitian ini terletak pada pengkajian berbagai bentuk dukungan keluarga, seperti dukungan emosional, informasional, instrumental, dan pengawasan kesehatan dalam penanganan diare pada balita berdasarkan hasil penelitian original terbaru. Novelty penelitian ini yaitu menyatukan berbagai hasil penelitian terkait peran keluarga dalam penanganan diare sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam meningkatkan kualitas perawatan balita dengan diare.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga sebagai pendukung utama dalam penanganan diare pada balita melalui metode literature review. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga

kesehatan, khususnya perawat komunitas dan perawat keluarga, dalam meningkatkan edukasi serta pemberdayaan keluarga terhadap penanganan diare pada balita.

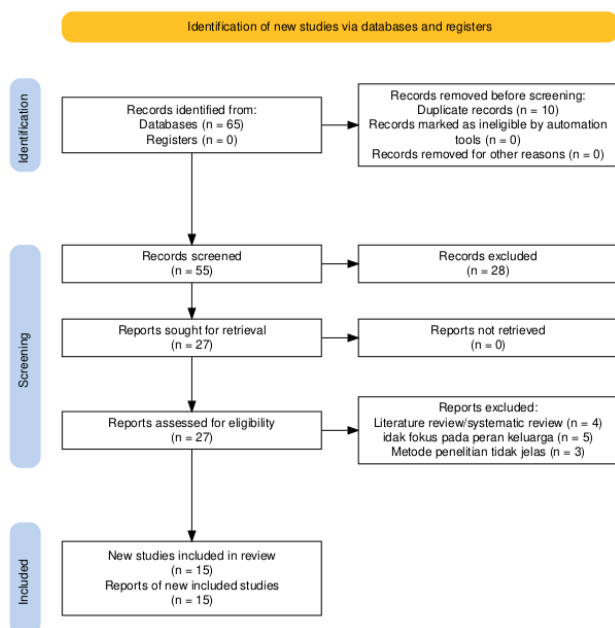
METODE

Pencarian artikel dilakukan secara elektronik melalui database Google Scholar, Garuda Kemdikbud, dan PubMed pada bulan Mei 2026. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel meliputi "keperawatan keluarga", "peran keluarga", "diare balita", "family support", dan "diarrhea in toddlers" dengan penggunaan operator Boolean AND dan OR untuk memperluas hasil pencarian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: (1) artikel penelitian original research, (2) artikel nasional dan internasional, (3) dipublikasikan tahun 2016–2026, (4) artikel tersedia dalam bentuk full text, dan (5) artikel membahas peran keluarga dalam penanganan diare pada balita. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel literature review, systematic review, artikel yang tidak sesuai topik penelitian, serta artikel yang tidak memiliki struktur penelitian lengkap.

Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Berdasarkan hasil pencarian awal diperoleh 65 artikel, kemudian dilakukan proses screening berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian isi artikel. Setelah proses eliminasi artikel duplikat dan artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, diperoleh 15 artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data dari artikel terpilih dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tujuan penelitian, metode penelitian, karakteristik responden, serta hasil utama terkait peran keluarga dalam penanganan diare pada balita. Analisis dilakukan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kesimpulan dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan.



Gambar.1 Diagram Prisma

HASIL

Berdasarkan hasil seleksi menggunakan diagram PRISMA diperoleh 15 artikel original research yang sesuai dengan topik peran keluarga sebagai pendukung utama dalam penanganan diare pada balita. Artikel yang dianalisis berasal dari jurnal keperawatan, kesehatan masyarakat, dan kesehatan keluarga yang dipublikasikan pada tahun 2016–2026. Sebagian besar penelitian menggunakan desain deskriptif, cross sectional, studi kasus, dan quasi experimental dengan responden ibu, keluarga, atau balita yang mengalami diare.

Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan penanganan diare pada balita. Penelitian Roufuddin et al. (2025) menyatakan bahwa keluarga dengan tingkat pengetahuan baik lebih mampu melakukan penanganan awal diare seperti pemberian oralit, pemantauan tanda dehidrasi, dan menjaga asupan cairan anak. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wahyuni dan Handayani (2020) bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi mengenai diare memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan perawatan balita di rumah.

Selain pengetahuan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga juga berpengaruh terhadap pencegahan dan penanganan diare. Pahlevi et al. (2026) menemukan bahwa penerapan PHBS seperti mencuci tangan menggunakan sabun, penggunaan air bersih, serta pengelolaan sampah rumah tangga dapat

menurunkan kejadian diare berulang pada balita. Penelitian Setiyabudi dan Setyowati (2016) juga menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk meningkatkan risiko terjadinya diare pada anak usia balita.

Dukungan keluarga dalam bentuk emosional, informasional, dan instrumental ditemukan berperan penting dalam proses pemulihan balita dengan diare. Rantung et al. (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pemantauan kondisi anak, pemberian nutrisi, serta kepatuhan terhadap terapi membantu mempercepat pemulihan anak. Penelitian Sulisnadewi et al. (2012) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan keluarga efektif meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat anak dengan diare di rumah.

Beberapa artikel juga menjelaskan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengenali tanda bahaya diare seperti dehidrasi, demam tinggi, dan frekuensi buang air besar yang meningkat. Keliat et al. (2024) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis keluarga membantu meningkatkan kesiapan keluarga dalam melakukan tindakan awal sebelum membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil literature review menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam penanganan diare pada balita melalui peningkatan pengetahuan, penerapan PHBS, dukungan emosional, serta keterlibatan aktif dalam perawatan anak. Keterlibatan keluarga yang optimal terbukti membantu menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas perawatan balita dengan diare.

Tabel 1. Ekstrak Data

No	Penulis & Tahun	Tempat Penelitian	Desain Penelitian	Tujuan Penelitian	Sampel	Instrumen	Intervensi	Hasil Penelitian
1.	Amidos et al. (2023)	Puskesmas Bestari	Pre-experimental / deskriptif	Mengetahui peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan diare pada balita	Ibu balita	Kuesioner	Edukasi kesehatan tentang diare	Pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan
2.	Amaliah & Safitri (2024)	Desa Air Tiris wilayah kerja UPT Puskesmas Air Tiris	Studi kasus	Memberikan asuhan keperawatan keluarga pada anak dengan gastroenteritis	1 keluarga dengan anak gastroenteritis	Format pengkajian keperawatan	Asuhan keperawatan keluarga	Keluarga mampu melakukan perawatan dan kondisi anak membaik
3.	Keliat et al. (2024)	Wilayah kerja Puskesmas Medan Deli	Deskriptif implementatif	Mengimplementasikan pendidikan kesehatan pada keluarga dengan ketidakmampuan mengenal masalah diare	Keluarga dengan balita diare	Observasi dan wawancara	Pendidikan kesehatan keluarga	Kemampuan keluarga mengenali dan menangani diare meningkat
4.	Nurdiana et al. (2025)	Puskesmas Melur	Studi kasus	Menerapkan terapi madu pada balita dengan diare	Keluarga dengan balita diare	Pengkajian keperawatan	Pemberian madu sebagai terapi tambahan	Frekuensi diare menurun dan pemulihan lebih cepat
5.	Pahlevi et al. (2026)	Tidak disebutkan spesifik	Deskriptif implementatif	Menerapkan PHBS untuk mencegah diare berulang pada anak	Anak dan keluarga	Observasi	Implementasi PHBS	PHBS efektif menurunkan kejadian diare berulang
6.	Poernomo & Idris (2018)	Kediri	Cross sectional	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan diare	Keluarga	Kuesioner	Tidak ada intervensi	Pengetahuan keluarga berhubungan dengan upaya pencegahan diare
7.	Rantung et al. (2024)	Kelurahan Buha	Studi kasus	Memberikan asuhan keperawatan keluarga pada anak usia prasekolah dengan diare	1 keluarga	Format pengkajian keperawatan	Intervensi lintas diare	Keterlibatan keluarga membantu

								mempercepat pemulihan anak
8.	Roufuddin et al. (2025)	Kelurahan Keputih Kota Surabaya	Cross sectional	Mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan tindakan penanganan diare pada balita	Keluarga balita	Kuesioner	Tidak ada intervensi	Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan penanganan diare
9.	Setiyabudi & Setyowati (2016)	Tidak disebutkan spesifik	Cross sectional	Mengetahui pengaruh sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare	Keluarga balita	Kuesioner dan observasi	Tidak ada intervensi	Air bersih, jamban, pengelolaan sampah, dan cuci tangan memengaruhi kejadian diare
10.	Sulisnadewi et al. (2012)	Tidak disebutkan spesifik	Quasi experimental	Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan keluarga terhadap kemampuan ibu merawat anak diare	Ibu dengan anak diare	Kuesioner	Pendidikan kesehatan keluarga	Kemampuan ibu dalam merawat anak diare meningkat
11.	Suryani & Wahyuni (2021)	Tidak disebutkan spesifik	Cross sectional	Mengetahui hubungan PHBS keluarga dengan kejadian diare pada balita	Keluarga balita	Kuesioner	Tidak ada intervensi	PHBS yang baik menurunkan kejadian diare
12.	Wahyuni & Handayani (2020)	Tidak disebutkan spesifik	Cross sectional	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan penanganan diare pada balita	Ibu balita	Kuesioner	Tidak ada intervensi	Pengetahuan ibu berhubungan dengan kemampuan penanganan diare
13.	Yanti & Fitriani (2022)	Wilayah kerja puskesmas	Deskriptif	Mengidentifikasi peran ibu dalam penanganan awal diare pada balita	Ibu balita	Wawancara dan kuesioner	Edukasi dan perawatan awal	Ibu memiliki peran penting dalam penanganan awal diare

14.	Yulisa & Andriani (2021)	Tidak disebutkan spesifik	Cross sectional	Mengetahui hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian diare pada balita	Balita dan keluarga	Observasi dan kuesioner	Tidak ada intervensi	Sanitasi lingkungan buruk meningkatkan risiko diare
15.	Zuraidah & Sari (2023)	Tidak disebutkan spesifik	Quasi experimental	Mengetahui efektivitas edukasi keluarga terhadap kemampuan penanganan diare pada balita di rumah	Keluarga balita	Kuesioner	Edukasi keluarga	Edukasi keluarga meningkatkan kemampuan penanganan diare

PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap 15 artikel menunjukkan bahwa keluarga mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam penatalaksanaan diare pada balita, khususnya dalam upaya pencegahan, pemberian perawatan, dan pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Sebagian besar penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan keluarga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam melakukan tindakan awal saat balita mengalami diare. Roufuddin et al. (2025) serta Wahyuni dan Handayani (2020) menyatakan bahwa keluarga yang memiliki pemahaman baik mengenai diare cenderung lebih mampu memberikan oralit, memenuhi kebutuhan cairan anak, dan mengenali tanda-tanda dehidrasi lebih dini. Pengetahuan yang memadai juga membantu keluarga mencegah keterlambatan penanganan sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan. Pengetahuan keluarga terkait penanganan diare sebagian besar diperoleh melalui pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan. Penelitian Keliat et al. (2024) dan Zuraidah dan Sari (2023) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis keluarga efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengenali gejala diare, melakukan tindakan penanganan awal, serta menentukan kapan anak perlu dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil tersebut didukung oleh Sulisnadewi et al. (2012) yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan keluarga dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam merawat anak yang mengalami diare di rumah. Selain faktor pengetahuan, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga memiliki pengaruh besar terhadap upaya pencegahan dan penanganan diare pada balita. Pahlevi et al. (2026) menyebutkan bahwa kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, penggunaan air bersih, menjaga kebersihan makanan, dan pengelolaan limbah rumah tangga secara baik mampu mengurangi kejadian diare berulang pada anak. Penelitian Suryani dan Wahyuni (2021) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penerapan PHBS keluarga dengan rendahnya kejadian diare pada balita. Temuan tersebut diperkuat oleh Setiyabudi dan Setyowati (2016) serta Yulisa dan Andriani (2021) yang menyatakan bahwa kondisi sanitasi rumah yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada anak usia balita. Bentuk dukungan keluarga, baik secara emosional maupun instrumental, turut

memengaruhi proses penyembuhan anak yang mengalami diare. Amaliah dan Safitri (2024) serta Rantung et al. (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam memantau kondisi anak, memenuhi kebutuhan cairan dan nutrisi, serta memastikan kepatuhan terapi berkontribusi terhadap percepatan pemulihan anak. Selain itu, dukungan emosional yang diberikan keluarga dapat meningkatkan kenyamanan anak selama menjalani perawatan sehingga kondisi kesehatan anak menjadi lebih stabil.

Beberapa penelitian juga mengungkapkan penggunaan terapi pendukung dalam penanganan diare pada balita. Nurdiana et al. (2025) menemukan bahwa pemberian madu sebagai terapi tambahan dapat membantu menurunkan frekuensi buang air besar dan mempercepat pemulihan anak apabila digunakan secara tepat bersamaan dengan terapi utama seperti rehidrasi oral. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki keterlibatan penting dalam penerapan terapi komplementer yang aman sesuai rekomendasi tenaga kesehatan.

Amidos et al. (2023) serta Yanti dan Fitriani (2022) menjelaskan bahwa ibu memegang peranan utama dalam penanganan awal diare pada balita. Peran ibu meliputi mengenali gejala awal, memberikan cairan tambahan, mengatur asupan makanan anak, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah. Keterlibatan aktif ibu dalam keluarga sangat menentukan keberhasilan penanganan diare sekaligus mencegah kekambuhan pada balita.

Secara umum, hasil literature review menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan diare pada balita sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan, menerapkan PHBS, menjaga sanitasi lingkungan, memberikan dukungan emosional, serta melakukan perawatan anak secara konsisten di rumah. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, khususnya perawat keluarga, memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan memberdayakan keluarga agar mampu menangani diare pada balita secara mandiri dan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review terhadap 15 artikel original research, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai pendukung utama dalam penanganan diare pada balita. Tingkat pengetahuan keluarga terbukti berpengaruh

terhadap kemampuan dalam melakukan penanganan awal diare, seperti pemberian oralit, pemenuhan cairan, pemantauan tanda dehidrasi, serta pengambilan keputusan untuk membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penggunaan air bersih, sanitasi lingkungan yang baik, serta kebiasaan mencuci tangan juga berkontribusi dalam menurunkan risiko kejadian diare pada balita.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat balita dengan diare di rumah. Dukungan keluarga dalam bentuk emosional, informasional, dan instrumental turut membantu mempercepat proses pemulihan anak. Dengan demikian, keterlibatan aktif keluarga sangat diperlukan dalam upaya pencegahan, penanganan, dan pengurangan komplikasi diare pada balita. Oleh karena itu, perawat dan tenaga kesehatan perlu terus meningkatkan edukasi serta pemberdayaan keluarga agar mampu melakukan penanganan diare secara mandiri, tepat, dan berkelanjutan.

SARAN

Diharapkan masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki balita, dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai penanganan diare dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menjaga sanitasi lingkungan, serta melakukan penanganan awal diare secara tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi pada balita.

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat keluarga dan perawat komunitas, dapat terus meningkatkan pemberian edukasi kesehatan kepada keluarga mengenai pencegahan, penanganan awal diare, serta pentingnya pemenuhan cairan dan nutrisi pada balita selama mengalami diare.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait peran keluarga dalam penanganan diare pada balita dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam dan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2021). *Family nursing: Research, theory, and practice* (7th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en->

[us/subject-catalog/p/family-nursing-research-theory-and-practice/P200000003479](https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/family-nursing-research-theory-and-practice/P200000003479)

Amidos, J., et al. (2023). Peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan diare pada balita di Puskesmas Bestari. ResearchGate Artikel Diare

Balita][https://www.researchgate.net/profile/JekAmidos/publication/369037390_Peningkatan_Pengetahuan_Ibu_Dalam_Pencegahan_Dan_Penanganan_Diare_Pada_Balita_Di_Puskesmas_Bestari/links/6406bbfeb1704f343fadaabc/Peningkatan-Pengetahuan-Ibu-Dalam-Pencegahan-Dan-Penanganan-Diare-Pada-Balita-Di-Puskesmas-Bestari.pdf]

Amaliah, S., & Safitri, Y. (2024). Asuhan keperawatan keluarga pada An. F dengan gastroenteritis di Desa Air Tiris wilayah kerja UPT Puskesmas Air Tiris. SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu, 3(3). SEHAT Jurnal Kesehatan Terpadu][<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/27609>]

Keliat, R., Khairani, A. I., & Olivia, N. (2024). Implementasi pendidikan kesehatan pada keluarga dengan ketidakmampuan mengenal masalah diare di wilayah kerja Puskesmas Medan Deli. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. SENTRI Jurnal Riset Ilmiah][<https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/3153>]

Kaakinen, J. R., Coehlo, D. P., Steele, R., Robinson, M., & Hanson, S. M. H. (2022). *Family health care nursing: Theory, practice, and research* (7th ed.). F. A. Davis Company. <https://www.fadavis.com/product/nursing-family-health-care-kaakinen-7>

Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & PRISMA Group. (2020). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA). *PLoS Medicine*, 17(3), 1–6. PRISMA Statement

Nurdiana, S., Maulinda, D., Wardah, & Febriyeni, C. (2025). Asuhan keperawatan keluarga dengan masalah keperawatan diare dengan penerapan madu di Puskesmas Melur. *Medic Nutricia: Journal Ilmu Kesehatan*, 18(4), 71–80. *Medic Nutricia Journal*][<https://ejournal.cahayailmuban>

- gsa.institute/index.php/medicnutriciajourn/article/view/5361)
- Pahlevi, M. R., Afidah, H., & Gustina, E. (2026). Implementasi keperawatan keluarga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan diare berulang pada anak. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 286–292. *SINERGI Jurnal Riset Ilmiah*](https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/2266)
- Poernomo, D. I. S. H., & Idris, D. N. T. (2018). Tingkat pengetahuan keluarga dan upaya pencegahan diare pada keluarga. *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah. Prosiding STIKES Baptis Kediri*](https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/PSB/article/view/24)
- Rantung, G. M. V., Simak, V. F., Renteng, S., & Bidjuni, H. J. (2024). Asuhan keperawatan keluarga pada anak usia pra sekolah dengan intervensi lintas diare di Kelurahan Buha. *Mapalus Nursing Science Journal*, 2(2). *Mapalus Nursing Science Journal*](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/caring/article/view/55323)
- Roufuddin, R., Kaonang, M. P., Widoyanti, V., Sriwilujeng, & Yobel, S. (2025). Hubungan pengetahuan keluarga dengan tindakan penanganan diare pada balita di Kelurahan Keputih Kota Surabaya. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 6(1). *Indonesian Journal of Professional Nursing*](https://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/view/9659)
- Setiyabudi, R., & Setyowati, V. (2016). Penyediaan air bersih, penggunaan jamban keluarga, pengelolaan sampah, sanitasi makanan dan kebiasaan mencuci tangan berpengaruh terhadap kejadian diare. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 14(2). *[MEDISAINS UMP]*](https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/view/1054)
- Sulisnadewi, N. L. K., Nurhaeni, N., & Gayatri, D. (2012). Pendidikan kesehatan keluarga efektif meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat anak diare. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3). *Jurnal Keperawatan Indonesia UI*](https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/23)
- Suryani, E., & Wahyuni, D. (2021). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat keluarga dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 85–92. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/7032)
- United Nations Children's Fund. (2023). *Diarrhoea remains a leading killer of young children, despite the availability of a simple treatment solution*. UNICEF. UNICEF Diarrhoea Information
- Wahyuni, S., & Handayani, L. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan penanganan diare pada balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 45–52. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*](https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/4210)
- Yanti, N., & Fitriani, R. (2022). Peran ibu dalam penanganan awal diare pada balita di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 13(1), 34–41. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*](https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/1673)
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal disease*. World Health Organization. WHO Diarrhoeal Disease
- Yulisa, R., & Andriani, D. (2021). Hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 201–208. *Jurnal Aisyah*](https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/634)
- Zuraidah, Z., & Sari, M. (2023). Efektivitas edukasi keluarga terhadap kemampuan penanganan diare pada balita di rumah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 7(1), 120–128. *Jurnal Keperawatan Silampari*](https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/6487)